

ANALISIS MATA PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Ratih Rahmawati

Email: ratihrahmawati@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

This research aims to find out the science subject material based on the Merdeka Curriculum. The Science and Technology subject is a new subject implemented in the Independent Curriculum. At the elementary school level, science and technology lessons have been implemented in stages. The method in this research is a qualitative method with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used semi-structured interviews. Data analysis techniques use data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the Independent Curriculum has been implemented in stages starting from grades 1, 2 and 5. Then grades 3, 4 and 6. The independent curriculum gives teachers the freedom to be creative and innovate in the science and science learning process according to the teacher's book and students become more active with the creation of project to strengthen Pancasila students.

Keywords: Social Sciences Lessons, Independent Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan nyawa dari sebuah proses pendidikan. Sifat kurikulum pendidikan adalah dinamis. Kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan kontinyu sesuai dengan perkembangan jaman. Sehingga, seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum pendidikan sering berubah. Perubahan kurikulum merupakan hal

yang biasa terjadi, seperti pada Tiongkok, Korea, Singapura dan Uganda.¹

Terselenggaranya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan yang dikarenakan pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya. Kurikulum merdeka yang memiliki kemunculan mata pelajaran IPAS serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.²

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pendekatan pengajaran yang terus berubah, pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan relevan, berfokus pada integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS).

Selanjutnya, Kurikulum merdeka yang memiliki kemunculan mata pelajaran IPAS serta adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan strategi agar keberadaannya diterima dan disukai peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan berupa materi namun juga keterampilan. Materi pembelajaran IPAS ini dapat bersinergi pada topik Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Dengan demikian penguatan profil pelajar pancasila dengan proyek menjadi sorotan.

Meskipun IPAS adalah integrasi pelajaran IPA dan IPAS, namun dalam penerapannya tetap terpisah dalam mempelajarinya. IPA pada semester ganjil dan IPS dalam semester genap. Berkaitan dengan proyek, pelajaran IPA memiliki banyak proyek sesuai dengan materinya yang

¹ Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., & Rizbudiani, A. D. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(5), 2873–2879. 1

² Rahmawati, et all.

banyak dan membutuhkan fasilitas lebih banyak karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA bertujuan membantu peserta didik dalam memahami konsep IPA yang berhubungan dengan fenomena alam, dapat menerapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari serta dapat mengembangkan keterampilan, menanamkan sikap ilmiah pada diri peserta didik. Pembelajaran IPA secara bermakna mampu mengaktifkan peserta didik dalam penguasaan konsep dan mampu menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari, dengan demikian maka pengaruhi pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori bahwa pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA maka kemampuan peserta didik dalam memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep berarti peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi peserta didik juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran IPA membutuhkan berbagai keterampilan dalam berpikir, praktik dan mencerna setiap materinya terlebih lagi pada kurikulum merdeka saat ini. Sehingga pelajaran ini menjadi kurang diminati siswa. Permasalahan inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan suatu sarana yang dapat menumbuhkan kembangkan pola berpikir logis, sistematis,

³ Rahmawati at all.

kritis, objektif, rasional dan taat azas.⁴ Oleh karena itu berbagai upaya strategi maupun metode digalakkan, tuntunan proses pengajaran agar tidak monoton atau bersifat hafalan guna mendorong guru IPA untuk terus meningkatkan kreativitas penggunaan media dalam pembelajaran IPA, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif dan menyenangkan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Dan akhirnya proses pembelajaran IPA tidak membosankan dan siswa merasa senang sehingga pelajaran IPA tetap dinikmati siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh menerapkan pembelajaran IPAS di sekolah dasar dalam kurikulum kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 SD N1 Adiwarno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah yang diteliti sudah mengimplemtasikan kurikulum merdeka. Dalam menjalankan kebijakan kurikulum merdeka ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru diberikan sebuah kebebasan, metode materi serta dalam penilaian dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam aturan ini tidak membutuhkan suatu kreteria cukup hanya saja sekolah yang mempunyai keinginan dalam menjalankan kebijakan kurikulum merdeka tersebut. Dalam kurikulum merdeka

Novianti, R., Dina Dwi Marlina, A., Hikmah, N., Izza Shabrina, N., Putra Hidayat, A., Ferdiansyah, R., Faiz Alkhoiri, M., Sukmawati, W., & FKIP Universitas Muhammadiyah Hamka, P. (2023). *5892 Analisis Penerapan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka*.h.1

ini memiliki penyusunan yang mulai dari tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun dua kelas 2 dan 5, serta tahun ke tiga 3 dan 6.

Sebagaimana dalam penerapannya menyoroti pelajaran IPA dan IPS yang mengalami perubahan. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan implementasi yang signifikan. Berikut adalah beberapa hal esensial tentang pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka:

- 1) Penggabungan IPA dan IPS: Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).⁵
- 2) Capaian Pembelajaran (CP): CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Capaian yang ditargetkan dimulai dari Fase A dan berakhir di Fase C, dengan fase-fase yang berbeda untuk setiap kelas dan jenjang.
- 3) Implementasi Kurikulum Merdeka: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran IPAS di sekolah-sekolah telah dilakukan dengan berbagai kegiatan dan tahapan. Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kebebasan guru dan peserta didik serta memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.
- 4) Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka juga memperhatikan dimensi profil pelajar Pancasila, yang dirancang untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar

⁵<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>

Pancasila dalam projek-projek penguatan profil pelajar Pancasila.

- 5) Evaluasi: Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran IPAS biasanya menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Namun, beberapa sekolah masih dalam transisi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sehingga belum melakukan penilaian diagnostik sebelum pembelajaran.

Dengan demikian, pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai kegiatan dan tahapan yang lebih dinamis dan interaktif.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka

Kebijakan baru Kurikulum Merdeka menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS. Buku guru pemerintah tidak menggabungkan keduanya, sehingga IPA dan IPS dalam satu buku tetapi dengan BAB atau topik yang berbeda. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan IPA dan IPS dalam pendekatan IPAS, memberikan pemahaman yang lebih holistik. Pembelajaran lebih menarik, relevan, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan.

Menyoroti buku guru maupun buku siswa, Kurikulum Merdeka juga menunjukkan beberapa tantangan, terutama dalam hal koordinasi antara IPA dan IPS dalam penyusunan materi dan buku pelajaran. Hal ini dapat diperbaiki melalui kerja sama yang lebih erat antara penyusun kurikulum dan pihak terkait guna menyusun materi yang lebih terintegrasi. Integrasi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa untuk memahami hubungan antara

ilmu alam dan ilmu sosial, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu dunia nyata. Kurikulum Merdeka: Meskipun memiliki pendekatan yang lebih holistik, masih menghadapi tantangan dalam integrasi yang lebih baik antara IPA dan IPS, serta perlu peningkatan dalam penyusunan materi dan buku pelajaran yang terintegrasi. Pembahasan: Kerja sama yang lebih erat antara penyusun kurikulum dan pihak terkait diperlukan untuk mengatasi hambatan integrasi materi yang masih terpisah dalam Kurikulum Merdeka.

Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV guru memiliki teknis tersendiri yakni pembelajaran IPAS berlangsung digabungkan dalam 1 persemester yaitu dengan cara adanya pembelajaran IPA dan IPS persemesternya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan tidak dicampurkan, dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS. Agar pembelajaran yang tidak monoton dan dikarenakan kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada guru serta siswa, tahun ini digabungkan maka dari itu mencoba disetiap semester, dalam kurikulum merdeka ini dikarenakan memberikan suatu kebebasan kepada guru dan peserta didik hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sherly dkk yaitu memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif, kebebasan ini dimulai dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada bahwasannya hal ini selaras dengan hasil lapangan yaitu guru mempunyai teknis dalam pembelajaran yang tidak monoton dengan cara penggabungan antara pembelajaran IPA dan IPS di setiap semesternya.⁶ Dengan demikian guru memiliki fleksibilitas

⁶ Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di

untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah. Dalam menghadapi sesuatu hal yang dianggap tantangan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas pada mata pelajaran IPAS, maka aksi yang dilakukan yaitu mengajak peserta didik berdiskusi dengan guru untuk merencanakan kegiatan sehingga peserta didik lebih bertanggungjawab dan memegang komitmen. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan dalam kegiatan proyek belajar.

Dengan demikian proyek belajar ini memiliki peran yang penting dalam pelajaran IPAS baik pada pelajaran IPA maupun IPS. Dengan adanya proyek ini para siswa lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab dengan kelompok. Dengan tersedianya fasilitas seperti media dan alat peraga lainnya serta guru yang inovatif maka proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan berkarakter serta mencerminkan pelajar pancasila.

Hal ini dapat ditinjau juga pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka bebas memiliki pendekatan yang lebih holistik untuk mengintegrasikan IPA dan IPS. Ini menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang mendukung konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang menarik. Integrasi antara IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka

Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Dalam sebuah literatur juga didapati kesimpulan bahwa mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan berasal dari mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan untuk menguatkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya melalui pembuatan inovasi minuman berbahan dasar buah yang sedang musim yaitu salah satunya mangga dapat menjadi kegiatan yang disukai peserta didik. Hal ini menjadi pembelajaran bermakna dan selalu diingat peserta didik sehingga materi dari kurikulum baru mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran pun dapat memanfaatkan lingkungan berupa buah yang sedang musim. Adapun penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbeda dalam pemilihan bahan baku buah-buahan, urutan kerja dan produk yang dihasilkan. Selain itu, memunculkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik jenjang SD agar membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian program proyek untuk kurikulum merdeka menjadi penguat pembentukan profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Mata Pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran baru Implementasi pada Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun lalu dimulai dari kelas 2, 3 dan 5. Bagi kelas tersebut guru dapat memberikan berbagai kegiatan dan tahapan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan proyek mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan untuk menguatkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. Komparasi Implementasi Kurikulum

- 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Fadli, R. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2022.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., & Rizbudiani, A. D. *Jurnal basicedu*. 2023
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2023.
- Wulandari, B., Ardiansyah, F., Eosina, P., & Fajri, H. *Media Pembelajaran Interaktif IPA untuk Sekolah Dasar Berbasis Multimedia*. 2019
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>